BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal

Pada tahun 2008 sebuah sekolah berdiri di kota Kendal dengan nama LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Auliya Kendal. Dengan konsep Islam Terpadu dan *full day school*. Seiring berjalannya waktu dengan terus berproses untuk lebih baik, maka sekolah ini kemudian mengusung konsep Sekolah Alam pada tahun 2009/2010.[1]

Berdasarkan *interview* yang dilakukan peneliti di Sedkolah Dasar Auliya Kendal, gambaran umum mengenai lembaga pendidikan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Letak Geografis

Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal terletak di Jl. Sukarno Hatta No. 196 Desa Karangsari, Kec. Kendal, Kab. Kendal.

b. Visi dan Misi SD Alam Aulia Kendal

Visi:

Melahirkan *Khalifatulah fil Ardh* yang *Rahmatan lil 'Alamin*

Misi:

1. Menjadikan Sekolah alam Auliya sebagai Lembaga Pendidikan yang menumbuhkan generasi cinta belajar,kritis,kreatif dan berinovasi**.**
2. Mengembalikan dan Mengoptimalkan fungsi alam sebagai media belajar.
3. Memberikan Pelayanan terbaik terhadap murid dan orang tua.[2]

[1] Wawancara dengan Ibu Yuli Wiyastutik selaku Kepala Sekolah Daasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Selasa 27 Oktober 2015.

[2] Wawancara dengan Ibu Yuli Wiyastutik selaku Kepala Sekolah Daasar Alam Auliya Kendal, tahun ajaran 2015/2016 pada hari Selasa 27 Oktober 2015.

c. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal jumlah keseluruhan adalah 97 siawa. Jumlah rata-rata perkelas sebanyak 15 siswa. Untuk kelas 1 ada dua kelas, sedang kelas 2 sampai 6 masing-masing satu kelas. Untuk kelas 6 jumlah siswanya paling sedikit, yaitu 6 orang, karena kelas 6 adalah angkatan pertama di Sekolah Dasar Alam Auliya. Sekolah Dasar Alam Auliya membatasi jumlah siswa untuk tiap kelasnya, yaitu berjumlah maksimal 20 siswa.

d. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu proses pendidikan sehingga eksistensinya sangat dibutuhkan. Gambaran peneliti mengenai keadaan pendidik yang mengajar di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal rata-rata masih tergolong muda, kreatif dan inovatif. Rata-rata mereka adalah lulusan Perguruan Tinggi Islam.[3] Untuk lebih detailnya sebagaimana tercantum dalam lampiran.

e. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal dilakukan melalui proses bermain, dengan proses belajar sambil bermain inilah diharapkan mampu untuk merangsang dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Alam Auliya diantaranya berupa sarana yang menunjang proses bermain dan belajar anak yakni sarana bermain. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:[4]

1. Saung sebagai ruang kelas yang luas dan sejuk

[3] Wawancara dengan Bpk. Adi Setiono, selaku bagian kesiswaan Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Senin 2 November 2015.

[4] Wawancara dengan Bpk. Suparno, selaku bagian sarana dan prasaea Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada Hari Selasa 27 Oktober 2015.

2. Sarana bermain out door
3. Perpustakaan
4. Green lab
5. Ruang computer dan audio visual
6. Arena outbond
7. Play ground
8. Sekolah Alam Shop
9. Kebun
10. Internet
11. Area Berkebun
12. Klinik Kesehatan

f. Pendidikan di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal

Sekolah Alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning* di mana anak belajar melalui pengalaman.

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pendidikan di Sekolah Alam Auliya Kendal adalah dengan *learning by doing* yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang dipelajari. Tujuan dari model tersebut adalah untuk memberikan kepahaman yang mendalam bagi anak (*haq al yakin*).

Konsep pendidikan di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal terdapat 3 fungsi antara lain:

1) Alam sebagai ruang belajar

Sekolah Dasar Auliya Kendal merancang proses pembelajaran interaktif yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat dinding kelas dan pagar sekolah. Di Sekolah Dasar Alam Auliya, para siswa belajar dimana saja dan pada siapa saja.

2) Alam sebagai media dan bahan ajar

Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran.

3) Alam sebagai objek pembelajaran

Proses pembelajaran melalui pengamatan dan ujicoba terhadap gejala-gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan keMaha Kuasaan Allah SWT, Rabb Semesta Alam.[5]

Sekolah Dasar Alam Auliya sejak awal berdirinya telah menggunakan kurikulum Islam terpadu, artinya tidak ada dikotomi pada materi-materi yang diajarkan. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal menyandarkan pada tujuan utama, yaitu:

1. Pengembangan akhlak yang baik
2. Pengembangan logika dan daya cipta melalui percobaan
3. Pengembangan kepemimpinan dengan metode Outbond Training
4. Pengembangan kemampuan berwirausaha

Dengan *learning by doing* model pendidikan di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

a. *Gardening* (berkebun)

Kegiatan *gardening* atau berkebun merupakan sebuah kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Para siswa akan diberi pengalaman tentang mengolah tanah, merawat hingga memanen. Kegiatan ini dapat membentuk karakter anak dari sisi kerja keras, kesabaran dan keuletan.

b. *Outdoor activity*

Adalah kegiatan yang mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitar, seperti pohon, daun, rumput, batu, dan lain-lain, sesuai

[5] Wawancara dengan Bpk. Adi Setiono, bagian kesiswaan Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Senin 2 November 2015.

tema yang sedang dibahas. Kegiatan merupakan usaha untuk mengenalkan anak pada penciptanya.

c. *Indoor activity*

Kegiatan *indoor* adalah kegiatan yang dilakukan didalam ruangan. Biasanya kegiatan ini dilakukan saat memulai atau mengakhiri kegiatan. Hal yang biasa dilakukan dikelas adalah *qiro'ati*, sholat berjamaah, makan bersama, dan evaluasi.

d. *Outbound*

Outbound adalah sebuah metode pelatihan untuk membangun karakter manusia yang berbasis pada pengalaman dengan kegiatan alam terbuka sebagai media utamanya. Tujuannya adalah membangun karakter tangguh anak-anak, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia.

e. Audiovisual

Kegiatan ini dilakukan sepekan sekali, kegiatan ini dimaksudkan untuk membuka cakrawala pengetahuan anak melalui visual mereka.

f. *Library*

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekali dalam seminggu, setiap anak diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku yang akan dipinjamnya. Sebelum meminjam buku, penjaga perpustakaan akan menceritakan sebuah buku, tujuanya agar anak termotifasi untuk gemar membaca.

g. Menabung

Merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang saku para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih membiasakan para siswa untuk berhemat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu orang tua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak pada jenjang selanjutnya.

h. Infaq

Infaq dilakukan setiap hari, tujuanya untuk melatih membiasakan para siswa agar peduli terhadap sesama. Uang infaq yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti membantu

pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang membutuhkan, membantu korban bencana alam, dan lain-lain.

i. *Fun cooking*

Merupakan sebuah kegiatan yang dapat memenuhi rasa ingin tahu anak tentang proses pembuatan makanan dan minuman.

j. *Outing class*

Merupakan sebuah kegiatan belajar di luar lokasi sekolah, kegiatan ini dilakukan dalam rangka membuka wawasan berfikir anak. Biasanya kegiatan *outing class* disesuaikan dengan tema atau kebutuhan.

Semua kegiatan di sekolah Dasar Alam Auliya Kendal, para siswa dilatih untuk melakukannya sendiri, tujuannya untuk mendidik agar para siswa lebih mandiri dan mampu menolong dirinya sendiri.

Adapun kegiatan harian yang dilakukan yaitu tahfidz al Quran, hafalan Juz' amma dan doa-doa harian serta ilmu agama dasar sebagai landasan sikap beragama dengan tidak bertaqlid buta, sholat berjamaah untuk menjadikan bacaan sholat tertanam dihati anak dan tercermin dalam kehidupannya. Makan bersama dan makan snack dikemas sebagai program memahami fungsi makanan dan pembiasaan bersedekah dengan diiringi penanaman kepemimpinan.[6]

2. Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan para guru, bahwa implementasi pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak[7]

Perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pendidikan, penggunaan pendekatan dan

[6] Wawancara dengan Ibu Yuli Wiyastutik selaku Kepala Sekolah Daasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Selasa 27 Oktober 2015.

[7] Wawancara dengan Bpk. A. Muis selaku guru kelas 4 Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Kamis 5 November 2015.

metode pendidikan dan penilaian yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru karena guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas maupun di luar kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik.

Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal semua guru wajib membuat perencanaan, baik perencanaan tahunan, perencanaan semester, Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan diserahkan kepada kepala sekolah. Semua komponen perangkat pembelajaran tanpa terkecuali ditanda tangani oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Kepala sekolah mewajibkan semua guru agar menyerahkan komponen pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai yaitu pada awal bulan agustus semua guru harus sudah melengkapi persyaratan itu.

1. Perencanaan Kegiatan Tahunan

   Perencanaan kegiatan tahunan adalah program pembelajaran yang sudah ditetapkan dan disusun kemampuan keterampilan dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dicapai oleh anak didik dalam satu tahun. Satu tahun ditentukan dan disusun jenis kegiatan, nama kegiatan, waktu kegiatan, peserta kegiatan, biaya, sumber dana, dan keterangan.

2. Perencanaan Kegiatan Semester

   Perencanaan kegiatan semester adalah program pembelajaran yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut, program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.

   Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling

berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

3. Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)

Satuan kegiatan mingguan adalah rencana kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan-kemampuan yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan tema dalam minggu ini dan segala sesuatu harus dipersiapkan oleh guru yang ada kaitanya dengan pelaksanaan pekerjaan minggu ini. Pada perencanaan mingguan, guru diharapkan menyusun satuan kegiatan mingguan, SKM berisi tentang kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester.

4. Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Perencanaan kegiatan harian merupakan penjabaran dari program mingguan, pada pelaksanaanya perencanaan harian bisa bersifat kelompok, individu, maupun klasikal dalam satu hari. Pada perencanaan harian, guru harus menyusun satuan kegiatan harian. SKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Untuk setiap kegiatan ditulis, waktu, kegiatan, kemampuan yang hendak dicapai, sumber belajar dan penilaian perkembangan anak.[8]

b. Metode Pendidikan Akhlak

Metode yang praktis dan efektif bagi pendidikan akhlak antara lain:

a. Pendidikan secara langsung, dengan cara memberi petunjuk atau nasehat, menjelaskan manfaat dan bahaya, menuntun pada amalamal baik, mendorong mereka berbudi pekerti tinggi, dan menghindari hal-hal tercela.

[8] Wawancara dengan Bpk. A. Muis selaku guru kelas 4 Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Kamis 5 November 2015.

b. Pendidikan secara tidak langsung, dengan jalan seperti mendiktekan sajak-sajak, syair-syair, kata-kata hikmah dan nasehat-nasehat.
c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak didik dalam rangka mendidik akhlak, contohnya kesenangan anak meniru sesuatu, maka guru seyogyanya menghias diri dengan akhlak mulia.[9]

Berdasarkan hasil wawancar bahwa penyampaian materi pendidikan akhlak menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah sebagai berikut:[10]

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas keseharian. Siswa akan mengulang materi yang dipelajari sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingatnya.

Pembiasaan di Sekolah Alam Auliya Kendal antar lain dilakukan dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas serta akhlak ketika berdoa. Menolong dan menghormati guru dan teman. Metode pembiasaan tersebut dibuktikan pada saat para siswa akan memulai belajar dan mengakhiri belajar, serta pada saat istirahat yakni anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan.

2) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. dalam hal belajar, anak didik umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit daripada yang abstrak. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejmlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik secara spiritual, moral dan sosial, sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak.

Kecenderungan anak-anak adalah meniru tingkah laku dan ucapan orang dewasa dalam aktifitas dan perilaku kesehariannya, begitu pula dalam tingkah laku atau akhlak. Oleh karena itu, sebaiknya orang dewasa

[9] M. Athiyah al Ibrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, hlm. 106-108.
[10] Wawancara dengan Bpk. A. Romdhon selaku guru kelas 2 Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016, pada hari Senin 2 November 2015.

memberikan teladan yang baik kepada anak-anak. Maka guru harus memberi contoh atau teladan yang baik bagi para siswa. Aplikasinya adalah para guru selalu memberi contoh yang baik pada saat berkomunikasi, bertutur kata, dan bertindak yang baik dan santun kepada para siswa, sehingga para siswa akan menerima dengan baik dan menjadikannya contoh.

3) Metode cerita

Dengan menggunakan metode cerita dalam interaksi belajar mengajar mampu mempengaruhi seseorang yang membacanya atau mendengarnya, sehingga dengan itu dia tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan.

Metode cerita sangat efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak. Hal itu dilakukan dengan cara para siswa diajak untuk menyimak cerita Islami, baik yang berkaitan dengan sejarah Islam (cerita Nabi dan Rasul) ataupun cerita-cerita islami yang lain (tokoh-tokoh teladan Islam).

Metode cerita dilakukan dengan cara guru bercerita kepada para siswa secara langsung. Dengan demikian siswa akan meniru akhlak dari figur tokoh yang ada dalam cerita-cerita yang disampaikan oleh guru.

4) Metode Demonstrasi

Pembelajaran dengan metode demonstrasi akan dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada siswa. Karena melihat suatu peristiwa secara langsung lebih menarik dan merangsang perhatian dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Dalam pendidikan akhlak, metode ini diterapkan untuk mempraktekkan kepada siswa tentang akhlak-akhlak yang baik. Seperti guru mendemonstrasikan etika berdo’a dengan bersila, tangan menengadah dan menghadap ke kiblat. Selain itu, guru tidak hanya berhenti pada praktek saat belajar akan tetapi guru juga mempraktekkan hal-hal tersebut dalam aktifitas sehari-hari bersama dengan para siswa.

5) Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, bermain merupakan kebutuhan esensial bagi anak. Metode ini bermanfaat bagi perkembangan anak. Dengan bermain akan membantu perkembangan aspek motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, dan sosial.

Kegiatan bermain di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama dan akhlak diantaranya yaitu bermain dengan huruf *hijaiyah*, mewarnai gambar-gambar Islam.

c. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak[11]

Sekolah Alam lebih banyak belajar diluar ruangan, di alam terbuka dari pada didalam ruangan. Sekolah alam tidak memakai seragam seperti sekolah umum. Sekolah alam mengajarkan anak didiknya untuk belajar secara aktif, begitu juga Sekolah Dasar Alam Auliya. Proses belajar mengajar lebih banyak dilaksanakan di luar ruangan (*out door*), alam terbuka, karena alam merupakan media bermain anak-anak.

Sebagai upaya membentuk *akhlak al karimah*, dalam pendidikan akhlak digunakan metode-metode sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, cerita, demonstrasi dan bermain. Pendidik dituntut secara aktif mencontohkan akhlak secara nyata kepada siswa. Seperti akhlak berdoa, membiasakan mengucapkan dan menjawab salam dan membiasakan mengucapkan terimakasih apabila menerima sesuatu, bertutur kata yang baik kepada sesama baik yang seusia dan terlebih kepada yang lebih tua. Dalam hal ini, di Sekolah Dasar Alam Auliya

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal sudah cukup baik, karena dalam praktik di lapangan proses pembelajarannya sudah dilaksanakan dalam tempat-tempat belajar yang dilengkapi dengan media atau alat-alat edukatif yang dipersiapkan oleh guru.

[11] Wawancara dengan Ibu Lailatul M. selaku guru kelas 6 Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal tahun ajaran 2015/2016 pada hari Kamis 5 November 2015.

Secara garis besar, Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal mempunyai tujuan pendidikan yaitu memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai al Qur'an, menjadikan al Qur'an sebagai pandangan hidupnya, memberikan bekal dasar bagi para siswa untuk menjadi generasi yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani, memberikan bekal dasar bagi para siswa keilmuan yang aplikabel untuk menghadapi tantangan masa depan, menjadikan para siswa memiliki dasar ketrampilan hidup dan tumbuh sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, memiliki akhlak yang mulia.

d. Evalusasi

Evaluasi merupakan tahap terahir dari proses implementasi pendidikan, di Sekolah Dasar Alam Auliya evaluasi pendidikan dilakukan setiap hari, yaitu dengan pengamatan atau observasi pada peserta didik, dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Para guru Sekolah Dasar Alam Auliya juga melakukan evaluasi pada tahap penutup, yaitu melalui buku penghubung dan penilaian dalam bentuk raport yang akan dibagikan tiga kali dalam satu semester.

Buku penghubung berfungsi sebagai sarana penghubung orang tua dan guru, melalui buku penghubung, orang tua dapat menginformasikan apapun tentang kegiatan para siswa saat di rumah. Melalui buku ini pula guru akan menginformasikan kegiatan anak di sekolah agar orang tua dapat mengetahui kegiatan anak saat di sekolah.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan aktivitas *central* dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebagai *point* utama sebuah kegiatan belajar, adalah penting bagi guru (pendidik) untuk menguasai dasar daripada kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pemahaman konsep mengenai dasar atau teori pembelajaran akan membawa guru untuk lebih mengenal lingkungan belajar, memahami siswa

serta menuntun guru menggunakan metode yang tepat sebagai langkah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Konsep belajar pada jaman dulu adalah dengan duduk menyimak guru yang menerangkan, namun sesuai dengan perkembangan, konsep tersebut manjadikan anak-anak kurang kreatif. Sumber informasi saat ini bukan hanya guru, tapi siapapun bisa menjadi guru dan tempat manapun bisa menjadi sekolah. Artinya, bahwa anak-anak bisa belajar apa saja, dengan siapa saja dan di mana saja.

Sekolah haruslah menjadi sekolah yang sangat hidup, berjiwa, mengasyikkan serta hangat. Sekolah yang seperti ini akan membuat para siswa betah untuk belajar, merasa dirinya selalu bermain, sehingga kemauannya untuk belajar selalu tumbuh dan berkembang.

Sekolah alam adalah sebuah model pendidikan yang berusaha mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta. Pada dasarnya sekolah alam mencoba mengajak siswa untuk memaknai konsep fitrah, di mana sekolah bukan lagi sebagai beban, tetapi realitas kehidupan yang karenanya ilmunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta atau lingkungan. Dasar dari konsep tersebut adalah al Qur’an dan hadits, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin dimuka bumi. Dengan demikian hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

Sebagai sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, akan tetapi tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran anak untuk mengembangkan kreatifitas seluas mungkin.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah,

menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, yang pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.[12]

Sedangkan pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial suatu generasi ke generasi berikutnya.[13]

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Akhlak adalah buah dari iman. Jika semasa kanak-kanaknya, ia tumbuh dn berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan emiliki

---

[12] Moh. Athiyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 103.

[13] Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Pers, 1996), hlm. 20.

potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiat melakukan akhlak mulia.[14]

Dalam implementasi pendidikan akhlak dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas.

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dapat di artikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.[15]

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam implemnetasi pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan di suatu lembaga. Semakin matang dan terperincinya sebuah perencanaan, maka akan semakin mudah dalam merealisasikan kegiatan. Tanpa adanya perencanaan, tidak dapat diharapkan suatu kegiatan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan, karena pada dasarnya perencanaan dalam pendidikan menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Sebagaiman yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa perencanaan meliputi empat item, yaitu perencanaan kegiatan tahunan, perencanaan kegiatan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan mingguan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal, perencanan-perencanaan tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan

---

[14] Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63.

[15] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

kompetensi, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian.[16]

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi dan penggunaan metode adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan, sebab proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa di dukung oleh penggunaan metode yang baik, metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain.

Sebagai pendidik, guru harus senantiasa di tuntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[17]

Penggunaan alat pembelajaran pada pendidikan akhlak merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan, karena dengan menggunakan media yang mudah dimengerti oleh siswa akan dapat membantu keberhasilan proses pendidikan tersebut.

Di Sekolah Dasar Alam Auliya meskipun pembelajaran dilakukan di mana saja baik di dalam ataupun di luar kelas, seorang guru tetap memiliki keterampilan untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis lingkungan akan memiliki logika berpikir yang baik, karena mampu mencermati alam lingkunganya sebagai media belajar, apalagi dengan metode *action learning* dan diskusi. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja.

---

[16] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009), hlm. 98-99.

[17] Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam* PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group & LSIS, 2008), hlm. 25.

Mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga belajar dari alam sekelilingnya.

Lingkungan belajar di luar kelas yang ada di Sekolah Dasar Alam Auliya tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat siswa mengekspresikan keinginanya, karena pembelajaran di luar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Di luar kelas siswa lebih berperan dalam mengintegrasikan sensorik dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan continue, agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang di evaluasi. Evaluasi sebaiknya dilakukan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Kegiatan ini merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara jelas, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Evaluasi meliputi semua aspek batas belajar, mulai dari penilaian adalah suatu pengalaman, yang dimaksud pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkahlaku atau pola kepribadian siswa, jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.[18]

Evaluasi di Sekolah dasar Alam Auliya Kendal, sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas dilakukan setiap hari, baik di sekolah sendiri maupun di lingkungan keluarga. Jadi proses evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi orang tua juga turut serta dalam mengevaluasi peserta didik.

[18] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.